

## PENGARUH MOTIVASI DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA MAHASISWA (STUDI KASUS PADA MAHASISWA STIESIA SURABAYA)

Bayu Dwi Mulyadi

Bayudwimulyadi1610210493@gmail.com

Nur Laily

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*Entrepreneurs are innovators with the ability to transform potential into brilliant ideas by utilizing existing resources, creating new business opportunities, especially for individuals who have not yet secured employment. This research aims to analyze and comprehend the impact of motivation on students' entrepreneurial interest and how the family environment influences entrepreneurial interest among students. The research methodology employed is quantitative, involving 100 respondents selected using Non-Probability Sampling and Purposive Sampling. The results of the data analysis using multiple linear regression with the assistance of SPSS (Statistical Program for Social Science) version 25 software demonstrate that motivation significantly influences students' entrepreneurial interest, whereas the influence of the family environment on students' entrepreneurial interest is not significant. These findings carry important implications for the development of entrepreneurial skills among students and the fostering of motivation in the educational environment, ultimately enhancing students' entrepreneurial interest to create new business opportunities beneficial to society at large, particularly for individuals yet to secure employment.*

**Keywords:** *Motivation, Family Environment, Entrepreneurship Interest, Students*

### ABSTRAK

Wirausaha adalah inovator yang memiliki kemampuan untuk mengubah potensi menjadi ide brilian dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, menciptakan peluang usaha baru, terutama membantu individu yang belum mendapatkan pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami dampak motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa serta bagaimana lingkungan keluarga mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang melibatkan 100 responden sebagai sampel yang dipilih menggunakan *Non Probability Sampling* dan *Purposive Sampling*. Hasil analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan *software SPSS (Statistical Program for Social Science)* versi 25 menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, sementara pengaruh lingkungan keluarga berpengaruh tidak signifikan. Temuan ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan keterampilan berwirausaha mahasiswa dan pendorong motivasi di lingkungan pendidikan, yang dapat meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa untuk membentuk peluang usaha baru yang bermanfaat bagi masyarakat secara luas, terutama untuk individu yang belum mendapatkan kesempatan pekerjaan.

**Kata Kunci:** motivasi, lingkungan keluarga, minat berwirausaha, mahasiswa.

### PENDAHULUAN

Situasi ekonomi Indonesia pasca covid-19 kini membaik, dan kegiatan usaha kecil dan menengah menunjukkan hasil yang baik. Indonesia sebagai negara berkembang tentunya membutuhkan banyak tenaga kerja terampil dan terdidik. Namun, ketersediaan lapangan kerja saat ini masih belum mampu menyediakan tenaga kerja potensial. Keterbatasan kesempatan kerja memaksa pemerintah menghadapi tingginya angka pengangguran yang dapat berdampak sosial pada sektor ekonomi, sosial dan keamanan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor informal atau kewirausahaan merupakan solusi untuk mengatasi

pengangguran. Ukuran kemakmuran suatu negara dapat dilihat dari tingkat pendapatan perkapita negara tersebut yang mencerminkan pendapatan rata-rata penduduknya.

Dalam beberapa dekade terakhir, studi kewirausahaan telah menjadi bidang yang menarik bagi para peneliti dan pemerintah di seluruh dunia, terutama karena meningkatnya persaingan global, kemajuan teknologi, dan teknologi yang pesat serta perkembangan ekonomi pasar. Kewirausahaan sering dianggap sebagai cara terbaik untuk menghadapi persaingan global dan memahami bagaimana generasi milenial mulai memasuki dunia kewirausahaan. Jumlah pengusaha di suatu negara sering dianggap sebagai indikator kemajuan suatu negara. Semakin banyak wirausaha, semakin tinggi kemajuan negara. Syarat untuk menjadi negara maju adalah negara tersebut harus memiliki jumlah wirausaha di atas 14% dari jumlah penduduk. Sedangkan di Indonesia, jumlah wirausahawan masih 3,1%, sehingga perlu percepatan dan penciptaan kondisi bagi pelaku ekonomi Indonesia untuk meningkat secara signifikan dan mendekati kebutuhan negara maju.

Kontribusi kewirausahaan terhadap pembangunan ekonomi dibahas oleh Baron dan Shane dalam *Entrepreneurship: Sebuah Perspektif Proses* (2008) bahwa "pengusaha adalah mesin pertumbuhan ekonomi suatu negara". Indonesia, salah satu negara berkembang di Asia, saat ini sedang menikmati bonus demografi karena 69% penduduk Indonesia berusia kerja antara 15 hingga 64 tahun. Jumlah penduduk yang besar dan dinamis ini menjadi tantangan bagi pemerintah Indonesia untuk dapat menciptakan lapangan kerja, terutama dengan mendorong kewirausahaan. Meskipun tingkat pengangguran secara keseluruhan di Indonesia mengalami penurunan, namun menurut tingkat pendidikan, semakin banyak lulusan universitas dan perguruan tinggi yang menganggur. Meningkatnya jumlah pengangguran terdidik di Indonesia saat ini menjadi perhatian khusus pemerintah. Menurut laporan BPS (2018), angka pengangguran intelektual di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Saat ini, tingkat pengangguran intelektual terbuka lulusan perguruan tinggi mencapai 6,31%, dan tingkat pengangguran lulusan 7,92%.

Indeks Kewirausahaan Global (2015) juga mencatat bahwa Indonesia hanya menempati peringkat 120 dari 130 negara dengan indeks hanya 21,0. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan wirausaha di Indonesia tertinggal dibandingkan negara-negara lain di dunia. Keterlambatan pertumbuhan bisnis karena orang Indonesia tidak tertarik untuk memulai bisnis sendiri untuk menjadi pengusaha. Mayoritas masyarakat Indonesia masih berharap untuk bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau bekerja di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan perusahaan swasta dalam dan luar negeri. Dengan latar belakang di atas maka dapat ditarik rumusan masalah apakah motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa dan apakah lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIESIA Surabaya?, (2) Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIESIA Surabaya?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIESIA Surabaya, (2) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIESIA Surabaya.

## TINJAUAN TEORITIS

### Motivasi

Motivasi dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau kegiatan yang berlangsung secara sadar. Istilah "motif" berasal dari kata "*motive*", yang berarti "dorongan" (Bangun, 2012:312). Motivasi adalah seperangkat sikap dan nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal tertentu berdasarkan tujuan pribadi. Motivasi mencakup perasaan unik, pikiran, dan pengalaman masa lalu yang merupakan bagian dari hubungan internal dan eksternal

perusahaan. Selain itu, motivasi juga dapat dipahami sebagai dorongan untuk bertindak karena ingin melakukannya (Rivai, 2009:837) Motivasi berasal dari kata Latin "moreve" yang berarti mendorong orang untuk bertindak dan berperilaku. Menurut Ngalim Purwanto (2006), motivasi didefinisikan sebagai "pendorong" usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang sehingga ia tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu. Namun, menurut Vroom dalam Ngalim Purwanto (2006), definisi motivasi adalah suatu proses yang memengaruhi keputusan seseorang tentang berbagai jenis kegiatan yang diinginkan. Menurut pendapat lain, motivasi mencakup kekuatan respons, kegigihan, dan arah atau tujuan tingkah laku. Selain itu, istilah itu mencakup banyak konsep, dorongan (*drive*), kebutuhan (*need*), rangsangan (*incentive*), ganjaran (*reward*), penguatan (*reinforcement*), ketetapan tujuan (*goal setting*), harapan (*expectancy*), dan sebagainya. Motivasi adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, termasuk menjadi pengusaha muda (Sarosa, 2006). Menurut Shane *et al.* (2003) indikator untuk mengukur motivasi berwirausaha yaitu: a) Kebutuhan akan prestasi, b) Pengambilan risiko, c) Toleransi ketidakpastian, d) Kepercayaan kepada diri sendiri, e) Keinginan yang kuat, f) Kreativitas.

### Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang meliputi orang tua, anak, dan anggota keluarga lainnya. Keluarga merupakan pondasi bagi tumbuh kembang anak, disinilah pengaruh awal terhadap pembentukan kepribadian. Tanggung jawab dan kreativitas dapat dikembangkan sedini mungkin saat anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Keluarga terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota lainnya. Keluarga, terutama orang tua, memainkan peran penting dalam perkembangan anak dan memberikan arahan untuk masa depan mereka. Artinya, orang tua dapat secara tidak langsung memengaruhi minat anaknya dalam memilih pekerjaan, termasuk menjadi seorang wirausaha. Seorang anak akan belajar bekerja sama dan membantu satu sama lain di lingkungan sosial pertama mereka, keluarga. Anak-anak belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial dengan norma dan keterampilan tertentu dalam interaksinya dengan orang lain (Yusuf, 2012: 23). Orang tua bertanggung jawab penuh atas proses ini. Salah satu unsur kepribadian adalah preferensi. Preferensi bisnis akan terbentuk jika keluarga memiliki pengaruh positif terhadap hobi ini, karena sikap dan aktivitas anggota keluarga lainnya saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha di bidang tertentu dapat membuat anaknya tertarik untuk berbisnis di bidang yang sama (Suhartini, 2011).

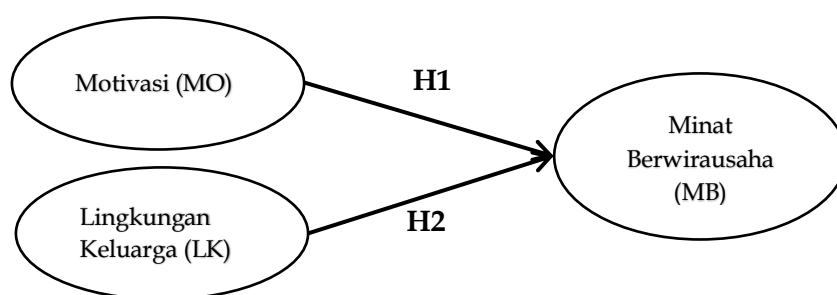
Faktor-Faktor yang mempengaruhi pembinaan di lingkungan keluarga, Menurut Slameto (2013) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan keluarga, yaitu: a) Cara orang tua membimbing, b) Hubungan antar keluarga, c) Atmosfer rumah keluarga, d) Kondisi ekonomi keluarga, e) Pemahaman orang tua, f) *Background* kebudayaan. Indikator lingkungan keluarga yang dikemukakan oleh Slameto (2003:60) antara lain: a) cara orang tua mendidik, b) keadaan ekonomi keluarga, c) hubungan antar anggota keluarga, d) pengertain orang tua.

### Minat Berwirausaha

Minat merupakan salah satu aspek psikologi manusia yang dapat mendorong tercapainya tujuan. Seseorang yang tertarik pada suatu objek cenderung memperhatikan atau merasa lebih tertarik pada objek tersebut. Tetapi jika subjeknya tidak menyenangkan, maka dia tidak akan tertarik pada objek tersebut. Minat erat kaitannya dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berhadapan dengan orang atau benda, atau bisa juga merupakan pengalaman produktif yang dipengaruhi oleh aktivitas itu sendiri. Menurut Slameto (2010:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Minat, menurut Sujanto (2004: 92), adalah suatu pemusatan perhatian yang secara tidak sengaja muncul dengan penuh keinginan dan bergantung pada bakat dan lingkungan seseorang. Selanjutnya, Hendro (2011: 30) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengoptimalkan kemampuan mereka untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Teori perilaku yang direncanakan yang diusulkan oleh Ajzen dan Fishbein untuk menjelaskan perilaku khusus yang dimiliki oleh manusia. Menurut teori ini, seseorang akan melakukan suatu perilaku jika pada dasarnya mereka memiliki keinginan atau rencana untuk melakukannya. Dengan kata lain, dorongan atau keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu lebih besar ketika keinginan tersebut lebih kuat. Adapun indikator-indikator untuk melihat seberapa besar minat berwirausaha yang dimiliki seseorang menurut Sutanto dalam (Andini dan Engriani, 2019:36) antara lain: a) perasaan senang, b) Ketertarikan, c) Perhatian, d) keterlibatan.

### Rerangka Konseptual



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha

Suhartini (2011) mengungkapkan motivasi berpengaruh terhadap minat seseorang untuk berwirausaha. Seseorang yang menginginkan kesuksesan cenderung akan berwirausaha. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Damayanti (2023) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

#### Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha

Keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat berwirausaha, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Akibatnya, minat berwirausaha akan tumbuh. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni pada tahun 2019, lingkungan keluarga memengaruhi keinginan untuk berwirausaha. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub>: Lingkungan Keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

### Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2023) dan Anggraeni (2019) yang menyatakan bahwa motivasi dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Julindrastuti *et al.* (2022) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh tidak signifikan tetapi lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Ningrum *et al.* (2017) menyatakan bahwa motivasi

berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa tetapi lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2009:14) menjelaskan bahwa metode kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, yang mempelajari populasi atau sampel tertentu, biasanya diambil secara acak. Data dikumpulkan dengan menggunakan alat penelitian kemudian dianalisis secara kuantitatif/statistik untuk tujuan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan.

### **Gambaran Dari Populasi (Objek) Penelitian**

Populasi menurut Sugiyono (2017:215) adalah bidang generalisasi yang terdiri atas benda-benda atau objek-objek yang memperlihatkan sifat dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti, yang diteliti dan dari situ ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah mahasiswa/i aktif Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) dari angkatan 2016 sampai angkatan 2022 yang berjumlah kurang lebih 3.812 mahasiswa.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah total semua mahasiswa STIESIA Surabaya angkatan 2016 sampai dengan 2022 yang berjumlah 3.812 mahasiswa, dikarenakan total populasi dari calon penelitian ini sangat besar maka jumlah sampel dapat ditentukan melalui pendapat Arikunto (2010:73) dengan rumus lemeshow yang menghasilkan jumlah 97,6 responden yang dibulatkan menjadi 100 responden.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan metode kuesioner yang meliputi pernyataan sehubungan dengan variabel motivasi, lingkungan keluarga dan minat berwirausaha dengan skala penilaian kuesioner dengan menggunakan skala likert.

### **Jenis dan Sumber Data**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dijelaskan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data primer. Dalam hal ini, peneliti membutuhkan data di tabulasi dengan melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian yang menggunakan teknik kuesioner yang diedarkan langsung kepada mahasiswa STIESIA Surabaya. Sumber data yang dilakukan oleh peneliti yaitu diperoleh langsung dari narasumber yaitu 100 mahasiswa angkatan 2016-2022 STIESIA Surabaya melalui kuesioner yang diedarkan meliputi pernyataan sesuai indikator yang berkaitan dengan Motivasi dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa guna mengambil persepsi daripada mahasiswa tersebut.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Motivasi (MO)**

Motivasi dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau kegiatan yang berlangsung secara sadar. Istilah "motif" berasal dari kata "*motive*", yang berarti "dorongan" (Bangun, 2012:312). Motivasi adalah seperangkat sikap dan nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal tertentu berdasarkan tujuan pribadi. Motivasi mencakup perasaan unik, pikiran, dan pengalaman masa lalu yang merupakan bagian dari hubungan internal dan eksternal

perusahaan. Ketika manusia terlibat dalam suatu kegiatan, tindakan mereka dipengaruhi oleh kondisi psikologis yang mendorong mereka untuk melakukan tugas tertentu. Kondisi psikologis ini dapat berasal dari dalam atau luar tubuh manusia dan memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan kegiatan tersebut. Kondisi psikologis atau kekuatan pendorong ini secara kolektif disebut sebagai motivasi, yang memainkan peran penting dalam hasil keseluruhan dan pencapaian tugas yang sedang dijalani. Menurut Shane *et al.* (2003) indikator untuk mengukur motivasi berwirausaha yaitu: a) Kebutuhan akan prestasi, b) Pengambilan risiko, c) Toleransi ketidakpastian, d) Kepercayaan kepada diri sendiri, e) Keinginan yang kuat, f) Kreativitas.

### **Lingkungan Keluarga**

Yusuf (2012: 23) mengatakan bahwa lingkungan adalah semua fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik, alam, atau sosial yang mempengaruhi perkembangan seseorang. Kemudian keluarga merupakan tempat aktivitas utama kehidupan seorang individu berlangsung, sehingga keluarga menjadi institusi pertama dan utama pembangunan sumber daya manusia. Keluarga adalah orang-orang yang memiliki ikatan sosial-biologis melalui pernikahan, kelahiran, atau adopsi, tidak hidup bersama dan menggunakan sumber daya bersama untuk mencapai tujuan bersama. Keluarga merupakan unit sosial pertama dari perkembangan masyarakat menuju negara. Lingkungan keluarga adalah media pertama dan utama yang mempengaruhi perilaku dalam perkembangan anak. Lingkungan keluarga adalah suatu kondisi sosial yang mempengaruhi perkembangan anak ketika anak pertama kali mengenal dunia. Lingkungan keluarga juga merupakan faktor awal dalam mendapatkan kasih sayang, pembelajaran, keteladanan, dan hal-hal lainnya. Lingkungan keluarga juga merupakan lingkungan pertama yang dikenal anak. Lingkungan keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang meliputi orang tua, anak, dan anggota keluarga lainnya. Keluarga merupakan pondasi bagi tumbuh kembang anak, disinilah pengaruh awal terhadap pembentukan kepribadian. Tanggung jawab dan kreativitas dapat dikembangkan sedini mungkin saat anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Orang tua bertanggung jawab penuh atas proses ini. Salah satu unsur kepribadian adalah preferensi. Preferensi bisnis akan terbentuk jika keluarga memiliki pengaruh positif terhadap hobi ini, karena sikap dan aktivitas anggota keluarga lainnya saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha di bidang tertentu dapat membuat anaknya tertarik untuk berbisnis di bidang yang sama (Suhartini, 2011). Indikator lingkungan keluarga yang dikemukakan oleh Slameto (2003:60) antara lain: a) cara orang tua mendidik, b) keadaan ekonomi keluarga, c) hubungan antar anggota keluarga, d) pengertian orang tua.

### **Minat Berwirausaha**

Minat merupakan salah satu aspek psikologi manusia yang dapat mendorong tercapainya tujuan. Seseorang yang tertarik pada suatu objek cenderung memperhatikan atau merasa lebih tertarik pada objek tersebut. Tetapi jika subjeknya tidak menyenangkan, maka dia tidak akan tertarik pada objek tersebut. Minat erat kaitannya dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berhadapan dengan orang atau benda, atau bisa juga merupakan pengalaman produktif yang dipengaruhi oleh aktivitas itu sendiri. Menurut Slameto (2010:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Zimmerer *et al.* (2008:11) dan Winkel (2004:212) indikator yang digunakan untuk mengukur minat berwirausaha antara lain: a) tidak tergantung pada orang lain, b) membantu lingkungan sosial, c) perasaan senang menjadi seorang wirausaha.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan dalam menganalisa suatu data untuk dapat memecahkan permasalahan atau menguji variabel yang digunakan dalam penelitian. Kegunaan analisa data sebagai mengelompokkan data sesuai dengan jenis responden dan variabel yang digunakan.

### Uji Instrumen Penelitian

#### Uji Validitas

Validitas, menurut Sugiyono (2016:177), membuktikan tingkat ketepatan antara data yang sebenarnya terjadi dalam objek. Untuk mengetahui validitas sebuah item, kita menggunakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dan mengkorelasikan skor item menggunakan total item-item tersebut. apabila koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tadi dinyatakan valid, namun bila nilai korelasinya di bawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

#### Uji Reliabilitas

Uji realibilitas ini menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu pengukur bisa dikatakan *reliable* sepanjang pengukur tersebut mencapai suatu hasil-hasil yang konsisten. Jika suatu alat pengukur (kuesioner) digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasilnya relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut dapat dianggap *reliable*. Dengan kata lain, ini menunjukkan bahwa alat pengukur tersebut konsisten dalam mengukur gejala yang sama. Masing-masing variabel dalam penelitian ini dihitung koefisien *alpha croanbach* apabila lebih besar dari 0,60 maka dinyatakan reliabel.

### Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:2017) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau mengeneralisasi. Metode deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian dalam menjawab perumusan masalah mengenai gambaran masing-masing variabel yang diteliti. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam regresi berganda variabel terikat dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas, disamping juga terdapat pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti (e). Persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$MB = \alpha + \beta_1 Mo + \beta_2 LK + e$$

Keterangan:

MB = Minat berwirausaha

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi

Mo = Motivasi

LK = Lingkungan keluarga

e = Error

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Ini juga menentukan apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal. Menurut dua dasar pengambilan keputusan, ada dua kemungkinan: a. Jika data tersebar di sekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal grafik, maka data ditampilkan pada distribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas; b. Jika data tersebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal grafik, maka pola distribusi normal tidak ditampilkan. Akibatnya, persamaan regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji Kolmogorov-Smirnov akan digunakan untuk menguji normalitas. membuat keputusan tentang normalitas berikut: (a). Jika nilai signifikan lebih dari 0,05, data tersebut memiliki distribusi normal. (b). Jika nilai signifikan kurang dari 0,05, data tersebut tidak memiliki distribusi normal.

### **Uji Multikolinearitas**

Tujuan dari uji multikolinieritas dalam model regresi linier berganda adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara variabel bebas. Ini karena dalam model persamaan regresi, jika ada korelasi yang signifikan antara variabel bebas, hubungan antara mereka dan variabel terikat akan terganggu. Uji faktor penginflasian perbedaan, atau VIF, digunakan untuk mengetahui apakah ada multikolinieritas atau tidak. Nilai VIF di bawah 10,00 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas, sedangkan nilai VIF di atas 10,00 menunjukkan bahwa ada multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai toleransi di bawah 0,10 menunjukkan bahwa ada multikolinieritas.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Dalam model regresi, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam varians antara residual satu pengamatan dan residual pengamatan lain. Istilah "heteroskedastisitas" mengacu pada fenomena ini. Gejala heteroskedastisitas menunjukkan bahwa penaksir tidak efektif dalam model regresi baik dalam sampel kecil maupun besar. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada berbentuk suatu pola tertentu yang teratur maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola yang jelas, setitik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **Uji Kelayakan Model**

#### **Uji F**

Uji F dilakukan untuk menentukan signifikansi substruktur model yang digunakan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji kelayakan model dilakukan dengan menggunakan uji F dengan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%. Jika nilai signifikan Uji F  $> 0,05$  menunjukkan bahwa model ini layak untuk digunakan pada penelitian. Jika nilai signifikan Uji F  $< 0,05$  menunjukkan bahwa model ini tidak layak digunakan pada penelitian.

### **Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Digunakan untuk pengukuran besarnya kemampuan model untuk menunjukkan variabel terikat. Jika nilai adjusted R Square atau R<sup>2</sup> rendah maka menggambarkan kemampuan variabel bebas untuk mendeskripsikan variabel terikat. Nilai yang baik adalah mendekati satu.

### **Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel terhadap variabel dependen secara persial untuk membuktikan kebenaran pengaruh secara persial dilakukan dengan uji t yang menyatakan ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.



Jika nilai signifikansi uji  $t > 0,05$  maka menunjukkan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi uji  $t < 0,05$  maka menunjukkan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Instrumen Penelitian

#### Uji Validitas

Tujuan dilakukan uji validitas adalah untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Sig.	r hitung	r tabel	Keterangan
Motivasi (MO)	MO1	0,000	1,000	0,196	Valid
	MO2	0,000	1,000	0,196	Valid
	MO3	0,000	1,000	0,196	Valid
	MO4	0,000	1,000	0,196	Valid
	MO5	0,000	1,000	0,196	Valid
	MO6	0,000	1,000	0,196	Valid
Lingkungan Keluarga (LK)	LK1	0,000	1,000	0,196	Valid
	LK2	0,000	1,000	0,196	Valid
	LK3	0,000	1,000	0,196	Valid
	LK4	0,000	1,000	0,196	Valid
Minat Berwirausaha (MB)	MB1	0,000	1,000	0,196	Valid
	MB2	0,000	1,000	0,196	Valid
	MB3	0,000	1,000	0,196	Valid
	MB4	0,000	1,000	0,196	Valid

Sumber: Data Primer, Diolah 2023

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa semua item-item pernyataan mengenai Motivasi (MO), Lingkungan Keluarga (LK) dan Minat Berwirausaha (MB) keseluruhannya dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Hal ini terjadi karena seluruh item pernyataan pada indikator Motivasi (MO), Lingkungan Keluarga (LK) dan Minat Berwirausaha (MB) memiliki nilai signifikansi yang lebih rendah dari 0,05.

#### Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu pengukur menunjukkan bahwa instrumen yang mengukur suatu konsep stabil dan konsisten, dan berguna untuk mengakses "kebaikan" pengukur (Sekaran, 2003). Hasilnya dapat dilihat pada output tabel Reliability Statistic untuk nilai Cronbach alpha. Anda dapat mengetahui apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak dengan memeriksa r alpha cronbach dengan 0,6. Apabila hasil perhitungan koefisien korelasi atau r cronbach lebih besar atau sama dengan 0,6, maka variabel tersebut dianggap reliabel.

**Tabel 2**  
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Cronbach Alpha	Keterangan
Motivasi Berwirausaha	0,999	Realibel
Lingkungan keluarga	0,999	Realibel

Sumber: Data Primer, Diolah 2023

Dapat diketahui dari tabel 2 di atas bahwa nilai *Croanbach Alpha* pada variabel motivasi dan lingkungan keluarga adalah 0,60 yang berarti seluruh variabel tersebut reliabel atau dapat diandalkan.

### Analisis Deskriptif

#### Tanggapan Responden Mengenai Variabel Motivasi (MO)

Hasil dari jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden mengenai pernyataan dan tanggapan responden tentang motivasi berwirausaha dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Tanggapan Responden Mengenai Motivasi (MO)**

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS	Total Skor	N	Rata-Rata
1	Kebutuhan akan prestasi	0	0	19	40	41	422	100	4,22
2	Pengambilan risiko	0	0	10	44	46	436	100	4,36
3	Toleransi ketidakpastian	0	0	8	50	42	434	100	4,34
4	Kepercayaan diri	0	0	22	38	40	418	100	4,18
5	Keinginan yang kuat	0	10	53	19	18	345	100	3,45
6	Kreativitas	0	0	22	68	10	388	100	3,88
Rata-rata							2443		4,07

Sumber: Data Primer, Diolah 2023

Dari Tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa hasil rata-rata tanggapan responden untuk seluruh pernyataan motivasi berwirausaha, yaitu 4,07, menunjukkan bahwa responden memberi nilai "setuju" untuk pernyataan mereka tentang semua aspek variabel motivasi berwirausaha. Interval kelas termasuk dalam kategori  $3,4 < x \leq 4,2$ , yang menunjukkan bahwa responden memberi nilai setuju untuk pernyataan mereka tentang semua aspek variabel motivasi berwirausaha.

#### Tanggapan Responden Mengenai Variabel Lingkungan Keluarga

Hasil dari jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden mengenai pernyataan dan tanggapan responden tentang lingkungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Tanggapan Responden Mengenai Lingkungan Keluarga (LK)**

Sumber: Data Primer, Diolah 2023

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS	Total Skor	N	Rata-Rata
1	Cara orang tua mendidik	0	0	23	68	9	386	100	3,86
2	Keadaan ekonomi keluarga	0	0	5	58	37	432	100	4,32
3	Hubungan antar anggota keluarga	0	5	33	36	26	383	100	3,83
4	Pengertian orang tua	0	0	17	43	40	423	100	4,23
Rata-Rata							1624		4,06

Dari Tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa hasil rata-rata tanggapan responden untuk seluruh pernyataan lingkungan keluarga, yaitu 4,06. menunjukkan bahwa responden memberi nilai “setuju” untuk pernyataan mereka tentang semua aspek variabel motivasi berwirausaha. Interval kelas termasuk dalam kategori  $3,4 < x \leq 4,2$ , yang menunjukkan bahwa responden memberi nilai setuju untuk pernyataan mereka tentang semua aspek variabel motivasi berwirausaha.

**Tanggapan Responden Mengenai Variabel Minat Berwirausaha**

Hasil dari jawaban kuesioner yang telah diisi dan kembali oleh responden mengenai item-item pernyataan dan tanggapan responden tentang Minat berwirausaha dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Tanggapan Responden Mengenai Minat Berwirausaha (MB)**

No	Indikator	STS	TS	CS	S	SS	Total Skor	N	Rata-Rata
1	Perasaan senang	0	0	19	48	33	414	100	4,14
2	Ketertarikan	0	0	19	49	32	413	100	4,13
3	Perhatian	0	0	16	46	38	422	100	4,22
4	Keterlibatan	0	0	33	54	13	380	100	3,80
Rata-rata							1629		4,07

Sumber: Data Primer, Diolah 2023

Dari Tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden menyatakan “Setuju” berkaitan dengan semua aspek yang berhubungan dengan Minat Berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata tanggapan responden tentang seluruh pernyataan kinerja karyawan yaitu sebesar 4,07. Dalam interval kelas termasuk dalam kategori  $3,4 < x \leq 4,2$ , yang menunjukkan responden memberi nilai sangat setuju atas pernyataan tentang semua aspek variabel minat berwirausaha.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh Motivasi (Mo), Lingkungan Kerja (LK) terhadap Minat Berwirausaha (MB). Berikut hasil analisisregresi linier berganda yang ditunjukkan pada tabel 6:

**Tabel 6**  
**Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.735	.224		3.282	.001
	Motivasi	.365	.149	.244	2.455	.016
	Lingkungan Keluarga	.110	.097	.113	1.132	.260

Sumber: Data Primer, Diolah 2023

Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi linier berganda diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi adalah:

$$MB = 0.735 + 0.365 MO + 0.110 LK + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan dan di analisis sebagai berikut: (a). nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah sebesar 0,735 artinya jika variabel Motivasi (MO) dan Lingkungan

Keluarga (LK) adalah bernilai nol atau tetap, maka besarnya nilai minat berwirausaha mahasiswa adalah 0,735. (b). Koefisien regresi motivasi ( $\beta_1$ ) untuk motivasi adalah 0,365, yang menunjukkan hubungan positif (searah) antara motivasi (MO) dan minat berwirausaha (MB). Ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha akan meningkat seiring dengan peningkatan tingkat motivasi. (c). Koefisien regresi lingkungan Keluarga ( $\beta_2$ ) untuk lingkungan keluarga adalah 0,110, yang menunjukkan hubungan positif (searah) antara motivasi (MO) dan minat berwirausaha (MB). Ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha akan meningkat seiring dengan peningkatan di lingkungan keluarga.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

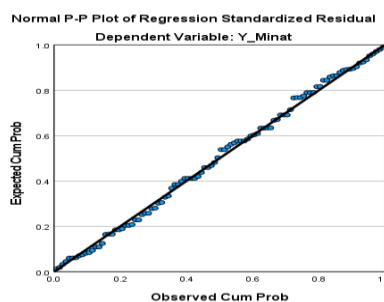
Berikut ini merupakan hasil pengujian normalitas yang digunakan untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak data yang diuji menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dan grafik. Di bawah ini merupakan hasil dari uji normalitas berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.39840182
Most Extreme Differences	Absolute	0.068
	Positive	0.068
	Negative	-0.062
Test Statistics		0.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 <sup>d</sup>

Sumber: Data Primer, Diolah 2023

Pada Tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa p-value dari kolmogorof smirnov bernilai lebih dari alpha 5%, maka dapat disimpulkan residual data telah berdistribusi normal. Hal tersebut juga diperkuat melalui normal *probability plot* di bawah ini:



**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot**  
 Sumber: Data Primer, Diolah 2023

Pada Gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik berada di sekitar garis diagonal, sehingga dapat diindikasikan bahwa residual data telah berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas atau tidak karena model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Berikut hasil uji multikolinearitas pada tabel 8 dibawah ini:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

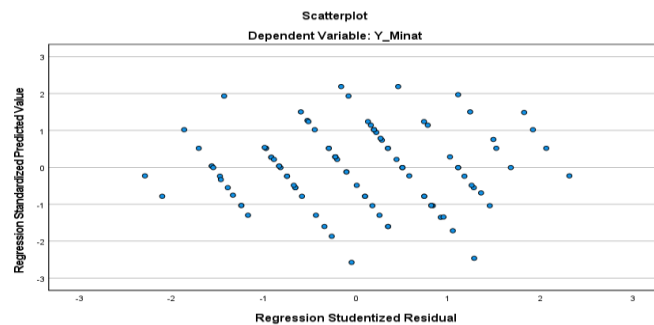
Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Motivasi (MO)	.957	1.045	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Lingkungan keluarga (LK)	.957	1.045	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Primer, Diolah 2023

Dari Tabel 8 diketahui bahwa variabel motivasi (MO) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,957 dan VIF sebesar 1,045, variabel Lingkungan Kerja (LK) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,957 dan VIF sebesar 1,045 Hasil ini memberikan arti bahwa seluruh variabel bebas pada penelitian ini memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10, sehingga model regresi yang digunakan pada penelitian ini dianggap tidak memiliki masalah multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam satu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Hasil heteroskedastisitas dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
Sumber: Data Primer, Diolah 2023

Pada Gambar 2 di atas dapat diketahui bahwa titik titik dalam scatterplot tidak membentuk pola corong, sehingga dapat diidentifikasi bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas pada model regresi/asumsi residual identik telah terpenuhi.

**Uji Kelayakan Model**

**Uji F**

Uji F digunakan untuk menguji apakah model penelitian dalam penelitian ini layak digunakan atau tidak. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.080	2	.040	4.424	.015 <sup>b</sup>
	Residual	.881	97	.009		
	Total	.961	99			

Sumber: Data Primer, Diolah 2023

Dapat diketahui dari Tabel 9 diatas bahwa Pada Tabel di atas dapat diketahui *p-value* yang diperoleh lebih kecil dari alpha 5%, maka dapat disimpulkan bahwa semuavariabel prediktor/independen berpengaruh signifikan secara serentak terhadap variabel respon /dependen.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi, dan lingkungan keluarga yang mampu untuk menjelaskan variasi perubahan minat berwirausaha. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini:

**Tabel 10**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.289 <sup>a</sup>	.084	.065	0.09529

Sumber: Data Primer, Diolah 2023

Dari Tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,084 atau 8,4%. Hal ini menunjukkan bahwa 8,4% variabel motivasi (MO) dan lingkungan keluarga (LK) yang mempengaruhi minat berwirausaha (MB) sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil Uji t antar variabel motivasi dan lingkungan keluarga terhadap variabel minat berwirausaha maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	t	Sig	Keterangan
Motivasi (MO)	2.455	.016	Signifikan
Lingkungan Keluarga (LK)	1.132	.260	Tidak Signifikan

Sumber: Data Primer, Diolah 2023

Berdasarkan Tabel 11 hasil uji t dapat diperoleh sebagai berikut: (a). H1 : Motivasi memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,016 artinya nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa harga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. (b). H2 : Lingkungan Keluarga memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,260 artinya nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

### Pembahasan

#### Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, itu terbukti dengan nilai signifikansi di atas. Maka, dari pernyataan nilai signifikansi di atas, penulis menyimpulkan

bahwa untuk berwirausaha harus memiliki motivasi terlebih dahulu, karena adanya motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

### **Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,260 yang lebih besar dari 0,05 yang berarti lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Lingkungan Keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, itu terbukti dengan nilai signifikansi di atas. Maka, dari pernyataan nilai signifikansi di atas, penulis menyimpulkan bahwa untuk berwirausaha tidak harus memiliki keluarga dari *background* wirausaha tetapi berwirausaha harus tumbuh dari dalam diri sendiri.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1). Motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha terhadap mahasiswa STIESIA Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa untuk berwirausaha harus dimulai dari memiliki motivasi untuk berwirausaha sehingga keinginan untuk sukses dalam berwirausaha lebih besar. (2). Lingkungan Keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIESIA Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak menjadikan faktor lingkungan keluarga menjadi satu-satunya faktor untuk berwirausaha.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut: (1). Bagi para Dosen STIESIA Surabaya sebaiknya dapat memberikan pemahaman lebih tentang wirausaha sehingga mahasiswa ketika lulus diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan tidak bergantung kepada orang lain untuk dapat bekerja. (2). Bagi para Dosen STIESIA Surabaya sebaiknya dapat memperhatikan tingkat kejenuhan para mahasiswa dengan lebih memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh para mahasiswa sehingga dapat mendorong kreativitas yang lebih dari mahasiswa. (3). Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan pengujian ulang terhadap variabel yang tidak berpengaruh signifikan serta memperbanyak jumlah sampel dan menambah variabel-variabel bebas yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andini, D. P., & Engriani, Y. (2019). Pengaruh Self-Efficacy, Tolerance For Risk, dan Kebebasan dalam Bekerja terhadap Minat Entrepreneurship Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 1(4), 34-47.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Bangun, Wilson. 2012. *"Manajemen Sumber Daya Manusia"*. Erlangga: Jakarta.
- Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Erlangga. Jakarta.
- Purwanto, M. Ngalm. 2006. *Psikologi Pendidikan*. PT, Remaja. Bandung.
- Rivai, Veithzal dan Sagala, Ella Jauvani. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. PT Raja Grafindo: Jakarta.
- Sekaran. 1992. *Research Methods for Business*. Third Edition. Southern Illinois University Shane S., Locke E.A & Collins C.J. 2003. *Entrepreneurial Motivation*. Human Resource.
- Sekaran, Uma (2003), *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*, New York-USA: John Wiley and Sons, Inc.

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bina Aksara: Jakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. CV. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet: Bandung.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta: Bandung.
- Suhartini, Yati. 2011. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta)". *Jurnal Akmenika UPY*, volume 7, 2011.
- Sujanto, A. (2004). *Psikologi Umum*. Aksara: Jakarta.
- Yusuf, S. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.